



Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Persamaan Linier Dua Variabel Di Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Grogol Kabupaten Kediri

Wawan Irawan

wawanirawan329@gmail.com

SMP Negeri 2 Grogol Kabupaten Kediri

Received: 09 11 2021. Revised: 28 11 2021. Accepted: 14 12 2021.

Abstract : The purpose of this research is to increase students' understanding of the material presented, the teacher must be active in providing variations in learning, so that students do not become bored so that blocking of the material occurs. Students should have space to express their thoughts so that boredom does not occur at every meeting in learning. This research is a qualitative descriptive research with the type of Classroom Action Research which will be presented in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages, namely (1) planning, (2) implementation or action, (3) observation, (4) reflection. The results showed that there was an increase in student motivation of (0,94) in cycle 1, from 2,56 to 3,5 in cycle 2. In increasing learning outcomes the number of students who were declared to meet the KKM standard in cycle 1 was 22 students (62,86%), and students who were declared to meet the KKM standard in cycle 2 were 31 students (88,57%). The percentage increase is 25,71% from cycle 1. So it can be concluded that the discussion method can improve the motivation and learning outcomes of class VIII-B students of UPTD SMP Negeri 2 Grogol on the material of Linear Equations of Two Variables.

Keywords : Motivation, Learning Outcomes, Discussion Methods, Linear Equations.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi-materi yang disampaikan, guru harus aktif dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak menjadi bosan sehingga *blocking* terhadap materi terjadi. Siswa seharusnya mendapatkan ruang guna menyampaikan pikiran-pikiran mereka sehingga tidak terjadi kejemuhan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang akan disajikan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan motivasi siswa sebesar (0,94) pada siklus 1, dari 2,56 menjadi 3,5 pada siklus 2. Pada peningkatan hasil belajar jumlah siswa yang dinyatakan memenuhi standar KKM pada siklus 1 sebanyak 22 siswa (62,86%), dan siswa yang dinyatakan memenuhi standart KKM pada siklus 2 adalah 31 siswa (88,57%). Adapun persentase peningkatannya adalah

sebesar 25,71% dari siklus 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 2 Grogol pada materi Persamaan Linier Dua Variabel.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar, Metode diskusi, Persamaan linier.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan, proses perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran ditingkat sekolah perlu terus dilakukan pembenahan dan penyempurnaan sebagai langkah untuk mengimbangi tuntutan perkembangan zaman. Dalam pembelajaran matematika khususnya, hasil akhir dari sebuah pembelajaran tidaklah menjadi prioritas utama, tetapi proses untuk mendapatkan hasil itulah yang menjadi penekanan, karena dalam sebuah proses untuk memperoleh hasil, siswa dapat belajar mengamati, menganalisa, memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan sehingga siswa dapat menemukan, membuktikan, merealisasikan bahkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran konsep-konsep matematika yang dilaksanakan peneliti dikelas, realitas yang ada menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dan aktivitas pembelajaran masih dirasa kurang menggairahkan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi-materi yang disampaikan, guru harus aktif dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak menjadi bosan sehingga *blocking* terhadap materi terjadi. Siswa seharusnya mendapatkan ruang guna menyampaikan pikiran-pikiran mereka sehingga tidak terjadi kejemuhan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran harus terjadi minimal komunikasi dua arah, ada pemberi dan penerima sehingga ada *feedback*. Metode pembelajaran dapat menimbulkan stimulus/rangsangan siswa untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar (Arsyad, 2004).

Siswa seharusnya bisa berpikir kritis apabila metode pembelajaran yang diterapkan sudah benar dan sesuai. (Permana, 2018) Motivasi dan hasil belajar siswa menentukan kesuksesan apakah guru dapat menjalankan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman para siswanya. Pada saat ini rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan kurangnya kesempatan-kesempatan siswa dalam berpikir kritis. Menurut

(Sardiman, 2007) motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai tidak terkecuali hasil belajar.

Menurut (Moedjiono & Dimiyati, 1999) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Menurut (Sudjana, 2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Metode yang paling tepat adalah diskusi karena disini siswa diajarkan bagaimana berpikir secara kritis. Terjadi komunikasi minimal dua arah saat menerapkan metode diskusi. Menurut (Gulo, 2005) ia mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara siswa. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka timbul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. (Arikunto, 2002) Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dan lain-lain. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2009), yaitu

berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Desain penelitian yang digunakan adalah metode dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus menurut Sam adalah suatu siklus kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) observasi (observation), (4) refleksi (reflection). Subjek Penelitian Tindak Kelas ini adalah siswa-siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Grogol Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ditinjau dari pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara penelitian dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan tes skala sikap. Adapun jenis instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, panduan wawancara, dan tes instrumen skala sikap. Data yang diperoleh dalam penelitian antara lain data observasi dan data hasil belajar siswa dalam materi Persamaan Linier Dua Variabel. Dari data-data tersebut, data yang dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah melalui tes skala sikap dan data yang digunakan untuk mengetahui penggunaan metode diskusi adalah dengan lembar pengamatan, sedangkan data-data lainnya digunakan sebagai penunjang dalam pengolahan data. Lembar pengamatan ini dibuat dalam bentuk tabel lalu dianalisa dan diolah dengan menghitung rata-rata, kemudian dikategorikan dalam 4 kategori: 4 = baik sekali; 3 = baik; 2 = cukup; dan 1 = kurang, peningkatan rata-rata nilai dari siklus 1 ke siklus selanjutnya diukur dengan persentase %. Kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun, yang meliputi :

- 1) Identifikasi masalah dan penyebabnya berdasarkan hasil studi awal.
- 2) Membuat silabus

pembelajaran. 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode diskusi. 4) Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 5) Mempersiapkan sumber dan bahan untuk terselenggaranya proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan menggunakan metode diskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen. 2) Guru membagi-bagi tugas dalam diskusi. 3) Guru merangsang seluruh siswa untuk berpartisipasi. 4) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting. 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta. 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan. 7) Setiap kelompok dituntun untuk membuat kesimpulan. 8) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya. 9) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu bersamaan saat peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Persamaan Linier Dua Variabel. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan pada akhir siklus 1, diperoleh dan ditemukan data tentang : 1) gambaran proses pembelajaran. 2) gambaran aktivitas siswa. 3) gambaran hasil belajar siswa. Gambaran proses pembelajaran Persamaan Linier Dua Variabel dengan menggunakan metode diskusi.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor
1	Persiapan KBM (pengecekan kelas, apersepsi, motivasi)	3
	Penjelasan materi	3
	a) Membimbing siswa mengarahkan materi	3
2	b) Meluruskan jawaban siswa yang salah	3
	c) Membimbing siswa menarik kesimpulan	2
	Teknik pembagian kelompok	2
3	a. Pembagian kelompok berdasarkan keragaman gender	2
	b. Pembagian kelompok berdasarkan keragaman kemampuan akademik	2
	Pengelolaan kegiatan diskusi	3
	a. Guru menegur siswa yang ngobrol	3
4	b. Suasana kelas ribut	2
	c. Suasana kelas sangat menyenangkan	2
	d. Siswa aktif bertanya	2
5	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	2
6	Mengatur waktu	3
7	Menentukan Nilai individu dan Kelompok	3
8	Pelaksanaan evaluasi	3
9	Menyimpulkan/merangkum Materi	3
10	Menutup KBM	3
	Jumlah Skor	41

Skor Maksimum	64
Skor rata - rata	2,56
Keterangan : 4 = baik sekali 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang	

Tabel 1. menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Didapatkan data jumlah skor 41 dari skor maksimal sebesar 64 dan rata-rata skor sebesar 2,56. Dari hasil rata-rata skor menandakan proses pembelajaran berjalan kurang baik. Sehingga dapat dikatakan guru belum sepenuhnya dapat mengkondisikan kelas dengan baik agar siswa menjadi nyaman dan paham akan materi yang disampaikan.

Tabel 2. Instrumen Pengamatan Motivasi Siswa Siklus 1

No	Nama	Meng hargai	Tanggap	Bertanya	Menja wab	Kerja sama	Presen tasi
	Adimas Kencana Putra						
	Agung Prasetyo						
1	Ahmad Didik Sugianto	2	3	3	4	3	3
	Amanda Karina Aurellia						
	Azzahrah Mumtaz F						
	Betalian Nugroho						
	Dafitra Rico Alfiansyah						
2	Diva Haen Mertasari	2	2	3	2	2	3
	Dwi Jagat Indrianti						
	Ela Herti Puspita						
	Elang Nur Badai						
	Erik Wahyu Prayogi						
3	Fikri Haekal	2	3	2	3	3	3
	Fira Bobi Setya Pratama						
	Ika Virma Sari						
	Khofifah Iffatul Elsa T.						
	Lilis Sugiarti						
4	Lisa Dyah Amanda	2	2	2	3	2	2
	M. Irfan Ali Mustain						
	Mareta Merin Anggraini						
	Melanie Nurma Linda						
	Moch. Nanda Prabowo						
5	Moch. Nur Almadani	1	1	2	2	2	2
	Monaika Wijaya						
	Nana Riatur Ade Bali						
	Nova Rachadhila						
	Novy Irfan Fauzi						
6	Putri Andriani P.	2	2	3	2	2	2
	Riko Johan Saputra						
	Rita Ayuni						
7	Satria Kusuma Dewa	2	2	3	2	2	3
	Selfia Finalita Sari						

Setiyo Dwi Pamungkas						
Toyiba Agustin						
Viky Meira Fitri A						
Jumlah Skor	13	15	18	18	16	17
Jumlah Skor Keseluruhan				97		
Skor Maksimal				168		
Rata - Rata				57,74		
Kreteria				Cukup		

Dari Tabel 2. didapatkan hasil dari motivasi belajar siswa menggunakan metode diskusi. Skor yang didapatkan sebesar 97 dari total skor maksimal 168 dan rata-rata yang didapatkan 57,74 dengan kreteria cukup. Bila dianalisa hasilnya masih kecil sehingga perlu dilakukan perbaikan terutama pada bagaimana siswa menghargai satu sama lain, karena indikatornya kecil dibanding yang lain.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adimas Kencana Putra	80	Tuntas
2	Agung Prasetyo	65	Tidak tuntas
3	Ahmad Didik Sugianto	88	Tuntas
4	Amanda Karina Aurellia	86	Tuntas
5	Azzahrah Mumtaz Firdaus	75	Tuntas
6	Betalian Nugroho	80	Tuntas
7	Dafitra Rico Alfiansyah	70	Tidak tuntas
8	Diva Haen Mertasari	75	Tuntas
9	Dwi Jagat Indrianti	68	Tidak tuntas
10	Ela Herti Puspita	80	Tuntas
11	Elang Nur Badai	84	Tuntas
12	Erik Wahyu Prayogi	80	Tuntas
13	Fikri Haekal	50	Tidak tuntas
14	Fira Bobi Setya Pratama	85	Tuntas
15	Ika Virma Sari	80	Tuntas
16	Khofifah Iffatul Elsa T.	89	Tuntas
17	Lilis Sugiarti	85	Tuntas
18	Lisa Dyah Amanda	85	Tuntas
19	M. Irfan Ali Mustain	70	Tidak tuntas
20	Mareta Merin Anggraini	75	Tuntas
21	Melanie Nurma Linda	70	Tidak tuntas
22	Moch. Nanda Prabowo	77	Tuntas
23	Moch. Nur Almadani	80	Tuntas
24	Monaika Wijaya	70	Tidak tuntas
25	Nana Riatur Ade Bali	80	Tuntas

26	Nova Rachadhila	64	Tidak tuntas
27	Novy Irfan Fauzi	60	Tidak tuntas
28	Putri Andriani P.	45	Tidak tuntas
29	Riko Johan Saputra	75	Tuntas
30	Rita Ayuni	75	Tuntas
31	Satria Kusuma Dewa	64	Tidak tuntas
32	Selfia Finalita Sari	60	Tidak tuntas
33	Setiyo Dwi Pamungkas	45	Tidak tuntas
34	Toyiba Agustin	75	Tuntas
35	Viky Meira Fitri Andriani	75	Tuntas
Jumlah Nilai		2565	
Rata-Rata Nilai		73,29	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		22	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		13	
Presentase Ketuntasan Klasikal		62,86 %	
Kreteria Ketuntasan Klasikal		Belum Tuntas	

Tabel 3. menjelaskan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata ketuntasan sebesar 73,29. Sehingga dapat dikatakan rata – rata kelas belum memenuhi standar kelulusan minimum sebesar 75. Siswa yang tuntas hanya sebesar 22 orang dan sisanya yang berjumlah 13 belum bisa mencapai nilai yang minimum yang telah ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2

Untuk menindak lanjuti penelitian dilanjutkan pada siklus kedua ini yang bertujuan meningkatkan hasil yang diinginkan.

Tabel 4. Proses Pembelajaran Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Skor
1	Persiapan KBM (pengecekan kelas, apersepsi, motivasi)	4
	Penjelasan materi	4
	a) Membimbing siswa mengarahkan materi	4
2	b) Meluruskan jawaban siswa yang salah	3
	c) Membimbing siswa menarik kesimpulan	4
	Teknik pembagian kelompok	3
3	a. Pembagian kelompok berdasarkan keragaman gender	3
	b. Pembagian kelompok berdasarkan keragaman kemampuan akademik	3
	Pengelolaan kegiatan diskusi	3
4	a. Guru menegur siswa yang ngobrol	3
	b. Suasana kelas ribut	3
	c. Suasana kelas sangat menyenangkan	4

	d. Siswa aktif bertanya	4
5	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	3
6	Mengatur waktu	3
7	Menentukan Nilai individu dan Kelompok	3
8	Pelaksanaan evaluasi	4
9	Menyimpulkan/merangkum Materi	4
10	Menutup KBM	4
	Jumlah Skor	56
	Skor Maksimum	64
	Skor rata - rata	3,5
<hr/>		
Keterangan : 4 = baik sekali 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang		

Pada siklus 2 guru meningkatkan semangat dan penggunaan metode diskusi lebih baik. Sehingga didapatkan jumlah skor sebesar 56 dari total maksimum 64 dan skor rata-rata sebesar 3,5 dan dikategorikan baik. Dari hasil yang didapatkan berarti guru sudah sangat baik dalam penerapan metode diskusi ini.

Tabel 5. Instrumen Pengamatan Motivasi Siswa Siklus 2

No	Nama	Meng hargai	Tanggap	Bertanya	Menja wab	Kerja sama	Presen tasi
	Adimas Kencana Putra						
	Agung Prasetyo						
1	Ahmad Didik Sugianto	3	3	4	3	3	3
	Amanda Karina Aurellia						
	Azzahrah Mumtaz F						
	Betalian Nugroho						
	Dafitra Rico Alfiansyah						
2	Diva Haen Mertasari	3	3	2	2	2	3
	Dwi Jagat Indrianti						
	Ela Herti Puspita						
	Elang Nur Badai						
	Erik Wahyu Prayogi						
3	Fikri Haekal	2	3	3	3	3	3
	Fira Bobi Setya Pratama						
	Ika Virma Sari						
	Khofifah Iffatul Elsa T.						
	Lilis Sugiarti						
4	Lisa Dyah Amanda	3	2	3	3	2	3
	M. Irfan Ali Mustain						
	Mareta Merin Anggraini						
	Melanie Nurma Linda						
	Moch. Nanda Prabowo						
5	Moch. Nur Almadani	3	3	3	2	2	3
	Monaika Wijaya						
	Nana Riatur Ade Bali						
6	Nova Rachadhila	3	3	2	4	3	2
	Novy Irfan Fauzi						

	Putri Andriani P.						
	Riko Johan Saputra						
	Rita Ayuni						
	Satria Kusuma Dewa						
	Selfia Finalita Sari						
7	Setiyo Dwi Pamungkas	3	3	3	3	2	3
	Toyiba Agustin						
	Viky Meira Fitri A						
	Jumlah Skor	26	25	26	27	22	27
	Jumlah Skor Keseluruhan					153	
	Skor Maksimal					168	
	Rata - Rata					91,07	
	Kreteria					Baik Sekali	

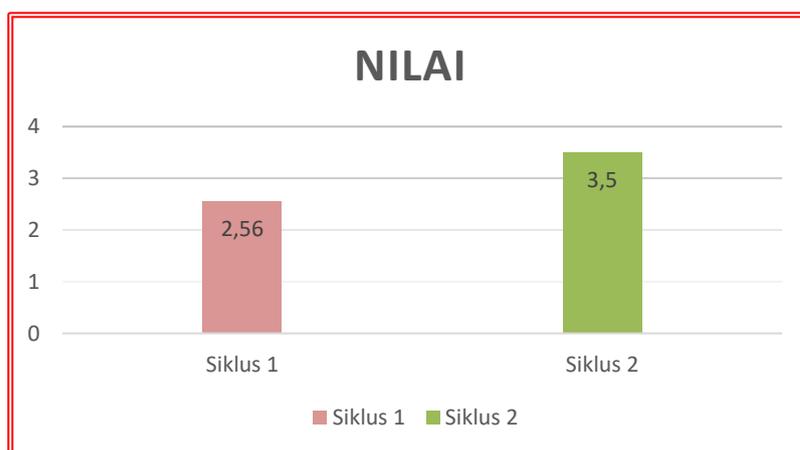
Tabel 5. menjelaskan bagaimana motivasi siswa dalam penerimaan materi sudah sangat baik. Dari data didapatkan skor sebesar 153 dengan total skor maksimal 168 dan rata-rata sebesar 91,07 dengan kategori baik sekali. Ini membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adimas Kencana Putra	80	Tuntas
2	Agung Prasetyo	76	Tuntas
3	Ahmad Didik Sugianto	88	Tuntas
4	Amanda Karina Aurellia	86	Tuntas
5	Azzahrah Mumtaz Firdaus	88	Tuntas
6	Betalian Nugroho	86	Tuntas
7	Dafitra Rico Alfiansyah	76	Tuntas
8	Diva Haen Mertasari	83	Tuntas
9	Dwi Jagat Indrianti	70	Tidak tuntas
10	Ela Herti Puspita	85	Tuntas
11	Elang Nur Badai	86	Tuntas
12	Erik Wahyu Prayogi	90	Tuntas
13	Fikri Haekal	65	Tidak tuntas
14	Fira Bobi Setya Pratama	95	Tuntas
15	Ika Virma Sari	90	Tuntas
16	Khofifah Iffatul Elsa T.	85	Tuntas
17	Lilis Sugiarti	80	Tuntas
18	Lisa Dyah Amanda	90	Tuntas
19	M. Irfan Ali Mustain	80	Tuntas
20	Mareta Merin Anggraini	80	Tuntas
21	Melanie Nurma Linda	79	Tuntas
22	Moch. Nanda Prabowo	80	Tuntas

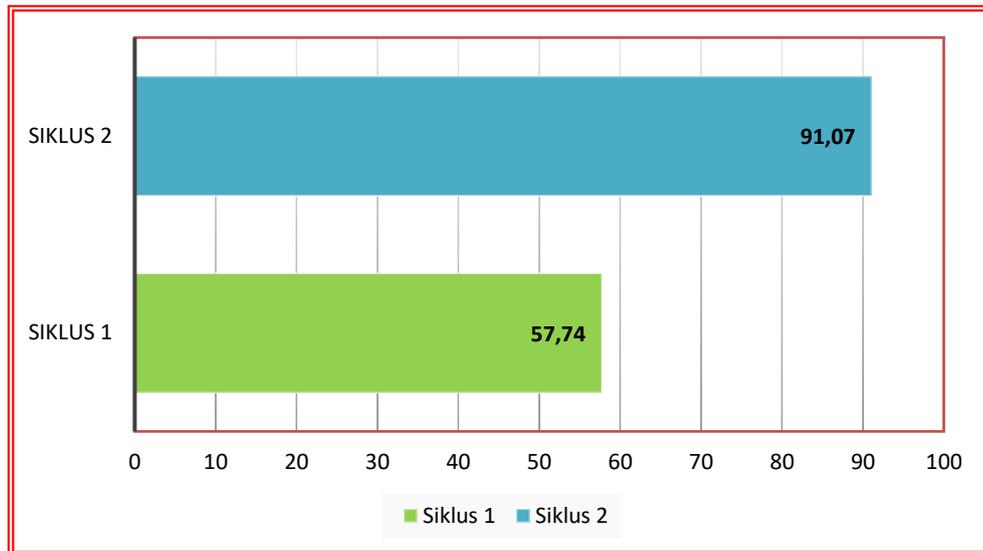
23	Moch. Nur Almadani	80	Tuntas
24	Monaika Wijaya	80	Tuntas
25	Nana Riatur Ade Bali	84	Tuntas
26	Nova Rachadhila	76	Tuntas
27	Novy Irfan Fauzi	78	Tuntas
28	Putri Andriani P.	80	Tuntas
29	Riko Johan Saputra	77	Tuntas
30	Rita Ayuni	83	Tuntas
31	Satria Kusuma Dewa	72	Tidak Tuntas
32	Selfia Finalita Sari	78	Tuntas
33	Setiyo Dwi Pamungkas	65	Tidak tuntas
34	Toyiba Agustin	82	Tuntas
35	Viky Meira Fitri Andriani	79	Tuntas
		Jumlah Nilai	2832
		Rata-Rata Nilai	80,91
		Jumlah Siswa Yang Tuntas	31
		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4
		Presentase Ketuntasan Klasikal	88,57 %
		Kreteria Ketuntasan Klasikal	Tuntas

Dari Tabel 6. didapatkan peningkatan rata – rata hasil belajar sebesar 80,91. sehingga rata-rata telah memenuhi standar minimum kelulusan dan jumlah siswa yang tuntas sebesar 32 siswa atau sebesar 88,57 % dari total 35 orang siswa.



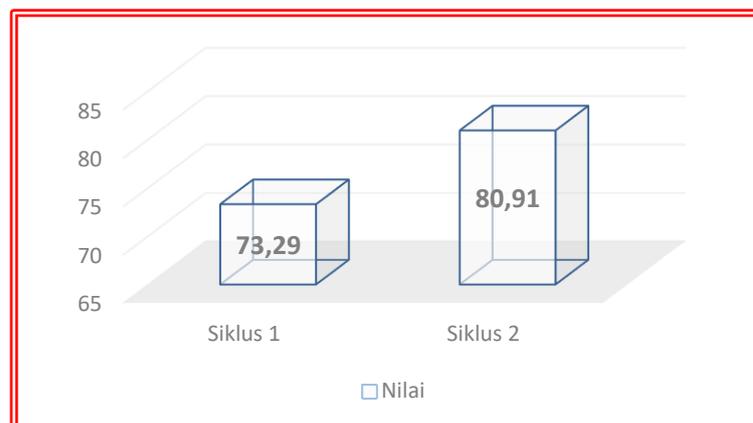
Gambar 1. Grafik Proses Pembelajaran

Dari gambar 1. didapatkan data bahwa pada siklus 1 rata-rata yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran sebesar 2,56 dan dikategorikan cukup, sehingga pada siklus 2 guru meningkatkan performanya dalam penerapan metode pembelajaran diskusi dan didapatkan hasil rata-rata sebesar 3,5 dan dikategorikan baik. Peningkatan sebesar 0,44 ini membuat rata-rata menjadi lebih baik dari siklus 1 ke siklus ke 2.



Gambar 2. Diagram Instrumen Pengamatan Motivasi Siswa

Gambar 2. menjelaskan peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang pada siklus 1 hanya sebesar 57,74 dan pada siklus 2 meningkat sebesar 91,07. Motivasi siswa pada siklus 1 belum baik namun nilai yang rendah membuat motivasi siswa tergolong cukup dan pada siklus 2 siswa telah memahami metode ini dan peran guru telah lebih baik, sehingga pada siklus 2 ini motivasi siswa meningkat dan tergolong sangat baik dalam pemahaman materi.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Dari Gambar 3. didapatkan bahwa pada siklus 1 nilai rata – rata siswa hanya 73,29 dan hal itu dibawah KKM, hanya 22 siswa yang lulus atau memenuhi kriteria KKM dari total 35 siswa sehingga perlu dilanjutkan pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 ini didapatkan hasil yang memuaskan, rata-rata kelas sebesar 80,91 dan sebesar 31 siswa lulus sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari grafik 4.3 diketahui bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa asalkan semua komponen pendukung dapat memahami secara baik.

SIMPULAN

Melalui analisa data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengamatan pada proses pembelajaran siklus 1 mendapatkan 2,56 dengan katagori cukup, dan pada siklus 2 mendapatkan 3,5 dan tergolong baik. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan klasikal, jumlah siswa yang memenuhi standar KKM dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 didapatkan ada 22 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,86 % dan nilai rata-rata kelas 73,29. Pada siklus 2 didapatkan ada 31 siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,57 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,91.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. In 2004. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Grasindo.
- Moedjiono, & Dimiyati. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
<https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. In *Interaksi dan Motivasi Belajar*.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan ketujuh belas*. In *Penilaian dan Hasil Belajar Mengajar*.